

**DESA BINAAN BERBASIS KEARIFAN KELEMBAGAAN  
KEKERABATAN  
DI DESA SELAT KEC. KLUNGKUNG – KAB. KLUNGKUNG**

**I Wayan Mudana**

Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja

E-mail : wayan.mudana@undiksha.ac.id

**ABSTRACT**

*This community work aimed at enhancing the kinship relation, sociocultural, and economic understanding of the young generation as members of the kinship relation groups in developing the provision of loans to make the members prosper. The target of this community work activity was village apparatus, young generation, and members of the kinship groups in Selat Village. In an effort to realize this aim the program used lecturing and discussion. The activity done got a positive attention from the village apparatus, youths and community figures. The result can broaden the understanding of various components of the community about kinship institution, socio-culture, and strengthen the economic institution both at the village and the kinship levels*

**Keywords:** Village that is being Developed, Local Wisdom, Kinship

**ABSTRAK**

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan kelembagaan kekerabatan, wawasan sosikultural dan ekonomi pemuda, meningkatkan wawasan sosial cultural dan ekonomi anggota kelompok kelompok kekerabatan dalam pengembangan perkreditan ekonomi yang mensejahterakan anggotanya. Khalayak sasaran dari kegiatan Pengabdian masyarakat ini meliputi: aparat desa, para pemuda dan anggota kelompok kekerabatan yang ada di Desa Selat. Dalam rangka mewujudkan hal itu metoda yang digunakan meliputi ceramah dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat perhatian yang positif dari aparat desa, pemuda dan tokoh-tokoh kelembagaan kekerabatan. Hasil dari kegiatan ini disamping dapat memperluas wawasan berbagai komponen masyarakat tentang kelembagaan kekerabatan, sosiokultural, juga dapat memperkuat kelembagaan ekonomi baik di tingkat desa maupun kelembagaan kekerabatan.

**Kata Kunci:** Desa Binaan Berbasis, Kearifan Lokal, Kelembagaan

**Pendahuluan:**

Desa Selat merupakan salah satu desa di Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung. Desa Selat merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Klungkung dengan Kabupaten Karangasem. Desa ini berada pada jalur utama dari Klungkung untuk menuju Pura

Besakih. Jarak Desa Selat dari ibu kota Kecamatan/Kabupaten Klungkung sekitar 4 Km. Menuju desa ini sangat mudah karena sarana dan prasarana transportasi sangat baik. Secara administrative, desa ini berbatasan dengan di sebelah Utara Desa Pesaban-Karangasem, di

sebelah Selatan Desa Akah- Klungkung, di sebelah Timur Desa Tukad Telaga Waja, di sebelah Barat Desa Selisihan-Klungkung. Luas Desa ini sekitar 800 ha. Lahan seluas itu digunakan untuk pertanian lahan basah seluas 450 ha, pertanian tegalan seluas 290,50 ha, pemukiman seluas 150 ha, kuburan seluas 1 ha, fasilitas umum seluas 9,50 ha Desa ini terdiri atas 5 Banjar Dinas, yaitu: Banjar Dinas Selat, Apet, Tabu, Gembalan, Griya Cucukan.

Masyarakat Desa Selat Tingkat pendidikan penduduk di Desa Selat tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat darar anggota masyarakatnya sudah berpendidikan dasar dan menengah, bahkan ada diantaranya yang telah melanjutkan kejenjang perguruan tinggi. Di Desa Selat terdapat lembaga pendidikan formal, yaitu: 2 TK dengan jumlah pengajar 4 orang, 3 SD dengan jumlah pengajar 20 orang, 1 SMP. Negeri satu atap. (Profil Desa Selat, 2018).

Masyarakat di Desa Selat mengembangkan berbagai sektor seperti pertanian, peternakan, perkebun, dan perdagangan. Kelompok petani sawah di Desa Selat mengembangkan pembudidayaan pertanian padi, bawang merah, kacang panjang, cabai keriting, terong, dan bunga. Kelompok petani tegalan membudidayakan tanaman cengkeh, kelapa, dan pisang. Sedangkan kelompok peternak mengembangkan peternakan sapi, dan itik. Perdagangan yang ditekuni oleh masyarakat Desa Selat ada perdagangan bahan-bahan kebutuhan pokok, seperti beras, minyak, daging/ikan, minuman, rokok, sabun, dupa dan makanan jadi. Di desa Selat terdapat 1 pasar desa, 10 warung makanan, dan 1 toko bangunan. Di samping itu di Desa Selat juga ada

Bank BRI Cabang Klungkung dan disetiap desa adat ada 1 LPD dan 1 Bumdes.

Berpijak dari uraian tersebut di atas dapat diungkapkan bahwa Desa Selat memiliki modal komunitas cukup memadai (Hasbullah, 2006:18). Hal ini dapat dilihat dari adanya modal natural, yaitu sumber daya alam dalam bentuk lahan pertanian yang cukup subur dengan sistem pengairan yang sangat teratur. Sistem pengairan dikelola oleh organisasi subak, yaitu Subak Selat. Hal ini memberikan peluang besar bagi pengembangan aktivitas pertanian masyarakat setempat. Selain modal natural yang memadai. Masyarakat Desa Selat juga memiliki modal sumber daya manusia dan modal sosial (Hasbullah, 2006: 18; Field, 2010: 65). Modal sumber daya manusia masyarakat Desa Selat juga cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang cukup memadai. Demikian pula halnya dengan modal sosial masyarakatnya, yang tampak dari adanya berbagai kelompok baik dalam bentuk kekerabatan maupun dalam bentuk kelompok kepentingan. Keberadaan modal sosial yang memadai juga ditunjang oleh adanya berbagai arena ritual sosial yang dapat memeperkuat jalinan dan jaringan sosial antar anggota masyarakat. Kondisi modal sumber daya manusia dan modal sosial seperti ini tentu saja merupakan suatu potensi yang cukup memadai baik dalam rangka penguatan modal sosiokultural maupun dalam rangka penguatan modal ekonomi. Berpijak dari pemikiran semacam itulah diupayakan pembinaan pengembangan potensi desa berbasis kearifan lokal kekerabatan. Upaya tersebut tentu saja sangat dimungkinkan mengingingan masyarakat Desa Selat memiliki kesadaran akan pentingnya penguatan modal ekosistem, dan adanya berbagai kelompok kekerabatan serta kuatnya ikatan sosial antara anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada kegiatan pengabdian masyarakat Desa Binaan Berbasis Kearifan Lokal Kekerabatan pada tahun ini akan difokuskan pada pengembangan modal sosial, kultural dan ekonomi berbasis kekerabatan, dengan fokus pembinaan pada tokoh masyarakat desa, tokoh kelompok kekerabatan, dan generasi muda.

## **2. Metoda Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pada masyarakat ini mengadopsi model PALS (*participatory Action Learning System*) (Mayoux, 2005). Sehubungan dengan hal itu pelaksanaan program desa binaan ini secara sistematis dilakukan dengan metoda pemberdayaan dengan tahapan penyadaran dan perluasan wawasan, partisipasi dan pendampingan secara berkelanjutan serta pelembagaan dari berbagai program yang dilakukan dalam penguatan keberfungsian dari kelembagaan kekerabatan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Desa Selat merupakan salah satu di Kabupaten Klungkung Bali. Desa ini merupakan desa agraris. Di Desa ini ditemukan beberapa tinggalan budaya seperti: tinggalan megalikum, lingga yoni, dan beberapa arca ganessa. Berdasarkan tinggalan-tinggalan budaya tersebut dapat diperkirakan desa ini merupakan desa tua. Masyarakat Desa Selat dilihat dari segi wangsa/kasta masyarakat Desa Selat terbagi ke dalam beberapa kelompok sosial Brahmana, Kesatria, Wyesia, dan Sudra. Kelompok sosial tersebut tersebar dalam beberapa kelembagaan kekerabatan, seperti paibon, dadia, kawitan/merajan, seperti Merajan Brahmana manuaba, Keniten, dan Kemenuh, Meraja Arya Dauh, Dadia Tangkas Kori Agung, Dadaia Pande, Dadia Pula Sari, Dadia Pasek Gelgel, Dadia

Manikan, Dadia Gunaraksa, dan Dadia Kepakisan.

Kelembagaan kekerabatan yang ada di Desa Selat tidak hanya memiliki fungsi sosial dan religius yang mengintegrasikan berbagai kegiatan sosial religius anggota masyarakat berdasarkan latar belakang kesamaan asal usul geneologis, tetapi juga memiliki fungsi sebagai kelembagaan dalam pengalihan sumber daya manusia, pemertahanan tradisi, dan penguatan kehidupan ekonomi anggotanya. Belakangan ini kelembagaan ini memiliki fungsi sosial religius yang semakin kuat. Hal itu tentu saja menyiratkan adanya penguatan kepercayaan dan ikatan sosial dari anggota masyarakat terhadap kelembagaan kekerabatan tersebut. Keberadaannya seperti itu tentu saja dapat dijadikan landasan bagi penguatan keberfungsiaanya dalam penguatan modal ekonomi masyarakat. Dalam konteks inilah pembinaan terhadap tokoh masyarakat, pemuda dan anggota kelembagaan kekerabatan memiliki kebermaknaan bagi masyarakat di Desa Selat. Hal terungkap dari dialog-dialog yang dilakukan dengan anggota masyarakat sebagai kelanjutan dari kegiatan Pengabdian masyarakat desa binaan. Pentingnya penguatan keberfungsian dan kebermaknaan kelembagaan kekerabatan dalam penguatan modal ekonomi juga diakui oleh pengurus LPD Desa Selat. Penguatan-penguatan kelembagaan kekerabatan yang ada di Desa Selat oleh Pengurus LPD ke depan dapat dijadikan sebagai mitra dalam penguatan modal LPD dan pengembangan program pekreditan LPD. Hal seperti itu juga diakui oleh Pengurus Bumbes Desa Selat.

Dalam kesempatan itu juga sempat dipaparkan tentang keberadaan kelembagaan kekerabatan dalam penguatan modal komunitas, terutama terkait dengan penguatan modal sumber daya manusia, modal cultural, modal ekonomi dan modal sosial. Dalam konteks itu

juga disampaikan bahwa berbagai modal yang ada dalam masyarakat Desa Selat dimungkinkan untuk dipertukarkan antara satu modal dengan modal yang lain, sehingga terjadi dinamika antar berbagai komponen modal komunitas yang ada dalam masyarakat Desa Selat (Hasbullah, 2006; Mudana, 2013). Untuk itu perlu adanya sinergitas antara berbagai kelembagaan yang ada seperti antara Bumbes, LPD, Banjar Adat, dan Kelembagaan Kekerabatan (Merajan/Dadia). Gagasan tersebut mendapatkan tanggapan positif dari berbagai kalangan seperti Kelian Desa Adat, Perbekel Desa Selat, Kelian Banjar Adat, Pengurus Karang Taruna dan Seke Teruna Teruni Desa Selat.

Hal ini terkait dengan keberadaan kelembagaan kekerabatan yang memiliki ikatan sosial religius dan tingkat kepercayaan antar anggota yang sangat tinggi akan memiliki keberfungsian dalam mengontrol perilaku dari anggotanya termasuk pula dalam kaitannya dengan kegiatan perkreditan. Sehubungan dengan hal itu penguatan kelembagaan kekerabatan dan pengembangan program perkreditan yang dilakukannya akan dapat mengurangi resiko bagi terjadinya kredit macet. Peranan kelembagaan kekerabatan dalam konteks pengembangan perkreditan semacam itu akan dapat meningkatkan kebermaknaan kelembagaan kekerabatan baik dalam kaitannya dengan kegiatan religius, penguatan ikatan sosial, maupun dalam pengembangan kredit sosial dan ekonomi bagi anggotanya. Penguatan kelembagaan kekerabatan seperti itu tentu saja akan berkontribusi juga terhadap penguatan modal komunitas yang dimiliki oleh masyarakat Desa Selat. Karena dengan menguatnya keberfungsian dari kelembagaan kekerabatan dalam program kredit ekonomi akan dapat menguatkan keberadaan kelembagaan LPD dan Bumbes sebagai kelembagaan financial dalam penguatan modal usahanya. Penguatan modal usahanya dikontribusi oleh semakin tingginya

laba yang diperoleh dari program perkreditan yang disalurkan melalui kelembagaan kekerabatan. Penguatan modal usaha seperti itu tentu lebih jauh akan dapat meningkatkan kepercayaan dari anggota masyarakat terhadap kelembagaan LPD maupun Bumdes. Kondisi semacam itu lebih jauh akan dapat mempercepat dinamika kehidupan sosiokultural dan ekonomi masyarakat setempat.

#### **4. Kesimpulan**

Berpijak dari hal itu dapat dikatakan bahwa penguatan wawasan kelembagaan kekerabatan tidak saja dapat memperkuat pemahaman masyarakat desa tentang kelembagaan kekerabatan sebagai modal sosiokultural dan bagian dari modal komunitas tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperkuat keberfungsian dan kebermaknaan kelembagaan kekerabatan dalam pengembangan kredit sosialekonomi dan penguatan modal ekonomi anggotanya. Hal mana lebih jauh dapat berkontribusi bagi penguatan kelembagaan financial, dan modal komunitas masyarakat desa.

#### **Daftar Pustaka**

- Field, John. 2010. *Modal Sosial*. Kreasi Wacana. Bantul
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital ( Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. MR. United. Jakarta.
- Mayoux, 2005. *Participatory Action Learning System. An Empowering Approach to Monitoring, Evaluation, and Impact*

Assessment. Wiley  
Interscience.

Multi Etnik pada Masyarakat  
Desa Pakraman di Bali. Dalam  
JSIH. Undiksha. Singaraja

Mudana I W. 2013. Modal Sosial dalam  
Pengintegrasian Masyarakat

Profil Desa Selat Tahun 2018